

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang utama dalam kehidupan manusia. Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan merupakan sarana penting untuk mewujudkan pembangunan nasional suatu bangsa dengan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia perlu diperhatikan agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang diharapkan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembangunan pendidikan nasional Indonesia mendapat jiwa baru dalam pelaksanaannya Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional . Selaras dengan Undang -Undang Sistem Pendidikan Nasional visi dari pembangunan pendidikan nasional adalah “Terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas,produktif, dan berakhlak mulia.”. Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode - metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkahaku yang sesuai dengan ketentuan. Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu : Pendidikan formal dan Pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat. Sekolah sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi siswa.

Pendidikan di Indonesia saat ini masih menjadi sorotan tajam, mengingat masih banyaknya permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Salah satunya yaitu rendahnya mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang bertekad untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan terampil serta menjunjung tinggi nilai keislaman. Dengan itu diharapkan mahasiswa UMS untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan adanya perubahan pola belajar yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Masih banyak pembelajaran di Indonesia yang terfokuskan dan berpusat pada dosen, sedangkan mahasiswa kurang diperhatikan keberadaannya. Akibatnya mahasiswa kurang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung karena mahasiswa hanya mendengar ceramah dari dosen.

Dalam melaksanakan pembelajaran mahasiswa yang lebih aktif akan mendapatkan pengalaman, sebaliknya mahasiswa yang tidak aktif dalam pembelajaran akan sedikit pengalamannya. Oleh karena itu, keaktifan mahasiswa perlu diperkuat dan diperhatikan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2005:23), aktif artinya “giat” (Bekerja, Berusaha). Keaktifan diartikan sebagai kegiatan atau kesibukan. Jadi, Keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar mahasiswa.

Keaktifan belajar mahasiswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Hermawan (2007 : 83) keaktifan mahasiswa dalam kegiatan belajar mahasiswa tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Pada umumnya, sistem pendidikan yang dilakukan adalah dosen memberikan materi kepada mahasiswanya melalui ceramah tanpa adanya pemikiran atau penemuan- penemuan dari mahasiswa. Hal ini menjadikan

mahasiswa pasif mengikuti pelajaran. Disamping itu bila mahasiswa dihadapkan dengan permasalahan dalam pembelajaran, mahasiswa tidak mampu memecahkan masalah tersebut dengan pemikiran yang kritis.

Menurut Syah (2008 : 133) menyatakan faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

1. Faktor internal. Faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri yang meliputi dua aspek, yaitu: aspek fisiologis, aspek psikologis.
2. Faktor eksternal. Faktor eksternal berasal dari luar diri mahasiswa yang meliputi: faktor lingkungan sosial seperti dosen, staff, teman sekelas, masyarakat, dan teman bermain diluar perkuliahan.
3. Faktor pendekatan belajar, yang meliputi: pendekatan tinggi, sedang, rendah.

Serta masih banyak faktor lainnya, diantaranya seperti pola belajar dan frekuensi belajar. Dalam belajar, pola belajar mahasiswa berperan penting dalam menentukan prestasi belajar mahasiswa. ada mahasiswa yang mempunyai pola belajar yang baik, tetapi ada juga mahasiswa yang mempunyai pola belajar yang kurang baik. Pola belajar yang digunakan mahasiswa juga berbeda - beda. Ada mahasiswa yang berpikir secara cepat, dan ada pula cara berpikir mahasiswa secara lambat. Perbedaan kemampuan belajar merupakan ciri dari pola belajar. Hamalik (2002:59) berpendapat bahwa, “Agar suatu kegiatan belajar siswa berjalan dengan baik diperlukan suatu langkah - langkah pokok yaitu pola belajar”.

Menurut Greenmak (2009) “Frekuensi belajar merupakan penguasaan suatu pelajaran sangat tergantung frekuensi pengulangan”. Dalam belajar yang dibutuhkan adalah belajar sesering mungkin tetapi efektif dan berkualitas daripada belajar dalam waktu lama tetapi tidak efektif. semakin sering belajar maka penguasaan terhadap materi akan semakin baik.

Dari pemaparan latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian “PENGARUH POLA BELAJAR DAN FREKUENSI BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN MAHASISWA

## DALAM PROSES BELAJAR PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UMS ANGKATAN 2015/2016”

### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti mengambil dua variabel yang berpengaruh terhadap keaktifan mahasiswa. Pola belajar dan frekuensi belajar merupakan dua variabel yang berpengaruh dalam keaktifan mahasiswa.

Pembatasan masalah dilakukan supaya peneliti dapat lebih fokus dalam menganalisa pemasalahan yang diteliti, maka masalah tersebut dibatasi sebagai berikut :

1. Pola belajar dibatasi oleh pola belajar mahasiswa selama belajar dirumah dan dikampus.
2. Masalah Frekuensi belajar mahasiswa dibatasi pada kebiasaan dan rutinitas mahasiswa dalam belajar.
3. Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran yang belum maksimal. Hal tersebut dilihat dari keaktifan mahasiswa untuk bertanya dan mengeluarkan pertanyaan yang kurang. Bagi mahasiswa yang kurang aktif mereka lebih tertarik untuk menyuruh temanya bertanya dibanding dengan bertanya sendiri.
4. Subyek penelitian yaitu mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2015/2016

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Pola belajar terhadap keaktifan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan tahun 2015/2016?
2. Adakah pengaruh Frekuensi belajar terhadap keaktifan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan tahun 2015/2016?

3. Adakah pengaruh Pola belajar dan frekuensi belajar secara bersama-sama terhadap keaktifan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan tahun 2015/2016?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan diadakannya penelitian mengenai Pengaruh pola belajar dan Frekuensi belajar terhadap keaktifan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2015/2016 diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pola belajar mahasiswa terhadap keaktifan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan tahun 2015/2016.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh frekuensi belajar mahasiswa terhadap keaktifan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan tahun 2015/2016.
3. Untuk menganalisis variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap keaktifan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan tahun 2015/2016.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran dalam dunia pendidikan bahwa pola belajar dan frekuensi belajar berpengaruh terhadap keaktifan belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dosen

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dosen dalam memberikan nilai.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai informasi tentang pentingnya mengetahui pola belajar dan frekuensi belajar.

c. Bagi Peneliti

Memberikan sebuah pengalaman tentang penulisan karya tulis ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam dunia pendidikan, sehingga dapat menambah pengetahuan, khususnya tentang pentingnya pola belajar dan frekuensi belajar terhadap keaktifan belajar mahasiswa.